

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta Fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.¹

Mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari, menarik, dan menyenangkan. Namun kenyataan yang ada di sekolah-sekolah mata pelajaran fiqih bukanlah mata pelajaran yang menyenangkan, melainkan membosankan. Materi fiqih juga lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap (afektif), serta pengalaman (psikomotor),² sehingga peserta didik kurang dapat menerapkan materi fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan lain adalah lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan

¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 20

² Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm.47

dan metode yang lebih variatif, minimnya berbagai sarana pelatihan dan pengembangan serta rendahnya peran serta orang tua peserta didik.

Kondisi pembelajaran Fiqih tersebut, juga terjadi di MI Islamiyah Kedawung kecamatan Banyuputih. Pembelajaran Fiqih yang dilakukan oleh guru selama ini kurang menarik, membosankan, sehingga para siswa cenderung meremehkannya. Kondisi tersebut menyebabkan nilai siswa pada mata pelajaran Fiqih sangat rendah. Pada Ulangan Tengah Semester II tahun pelajaran 2011/2012, 50% siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM, dimana sekolah menetapkan KKM untuk mata pelajaran Fiqih adalah 65. Peneliti yang mengajar pada mata pelajaran ini secara jujur mengakui hal tersebut dan sekaligus menganggap sebagai tantangan.

Berdasarkan pengamatan selama ini, kelemahan dalam pembelajaran Fiqih tersebut lebih disebabkan oleh faktor guru, yaitu guru kurang mampu mengembangkan ketrampilan mengajar yang dapat menarik perhatian siswa dan merangsang siswa untuk belajar. Kebanyakan guru masih menggunakan metode konvensional yaitu dengan ceramah, latihan, dan pemberian tugas.

Hal-hal tersebut di atas mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini merupakan upaya untuk mengatasi kelemahan dalam pembelajaran Fiqih yaitu dengan menerapkan Pembelajaran dengan metode *Peer Tutoring (Tutor Sebaya)*.

Oleh karena itu, perlunya penerapan metode pembelajaran yang sesuai, karena penerapan metode yang tepat akan dapat mengantarkan keberhasilan yang sangat optimal. Dalam hal ini, metode yang bisa diterapkan di kelas II MI Islamiyah Kedawung Kecamatan Banyuputih adalah metode *Peer Tutoring (Tutor Sebaya)* pada materi Shalat berjamaah kelas II MI.

Metode *Peer Tutoring (Tutor Sebaya)* merupakan bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan dan motivasi agar para siswa belajar secara efektif dan efisien.³

³Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), hlm. 73.

Dari latar belakang di atas peneliti ingin mengkaji lebih jauh tentang implementasi *Tutor Sebaya* pada mata pelajaran Fiqih dalam judul skripsi “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode *Peer Tutoring (Tutor Sebaya)* Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Shalat Berjamaah Kelas II MI Islamiyah Kedawung Kecamatan Banyuputih Tahun Pelajaran 2011/2012.

B. Penegasan Istilah

1. Pembelajaran *Peer Tutoring (Tutor Sebaya)*

a. Pengertian Metode *Peer Tutoring (Tutor Sebaya)*

Peer Tutoring (Tutor Sebaya) adalah seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama”⁴

Peer Tutoring (Tutor Sebaya) merupakan salah satu dari strategi pembelajaran yang berbasis *active learning*. Beberapa ahli percaya bahwa satu pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila peserta didik mampu mengajarkan pada peserta didik lainnya. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan dan mendorong pada peserta didik mempelajari sesuatu dengan baik, dan pada waktu yang sama ia menjadi nara sumber bagi yang lain. Pembelajaran *peer teaching* merupakan cara yang efektif untuk menghasilkan kemampuan mengajar teman sebaya.⁵

b. Tujuan Pembelajaran *Peer Tutoring (Tutor Sebaya)*

Jika bantuan diberikan kepada teman sekelasnya di sekolah, maka:

- 1) Beberapa siswa yang pandai disuruh mempelajari suatu topik
- 2) Guru memberi penjelasan umum tentang topik yang akan dibahas
- 3) Kelas dibagi dalam kelompok dan siswa yang pandai disebar ke setiap kelompok untuk memberikan bantuan.
- 4) Guru membimbing siswa yang perlu mendapat bimbingan khusus

⁴ Djalil Aria dkk., *Pembelajaran Kelas Rangkap*, hlm. 38

⁵ Melvi L Siberrnen, *101 Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning)*, terj. Sarjuli dan Azfat Ammar, (Jakarta: Yakpendis, 2001), hlm. 157

5) Jika ada masalah yang tidak terpecahkan, siswa yang pandai meminta bantuan kepada guru

6) Guru mengadakan evaluasi

Jika bantuan diberikan kepada teman sekelasnya di luar kelas, maka :

1) guru menunjukkan siswa yang pandai untuk memimpin kelompok belajar di luar kelas

2) tiap siswa disuruh bergabung dengan siswa yang pandai itu, sesuai dengan minat, jenis kelamin, jarak tempat tinggal, dan pemerataan jumlah anggota kelompok

3) guru memberi tugas yang harus dikerjakan para siswa di rumah

4) pada waktu yang telah ditentukan hasil kerja kelompok dibahas di kelas

5) kelompok yang berhasil baik diberi penghargaan

6) sewaktu-waktu guru berkunjung ke tempat sesuai berdiskusi

7) tempat diskusi dapat berpindah-pindah (bergilir)⁶

c. Langkah-Langkah Metode *Peer Tutoring* (*Tutor Sebaya*)

Dalam melaksanakan metode ini perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) Pertama sekali seorang siswa memperhatikan seorang siswa yang telah mencapai tingkat lanjut dalam melaksanakan semua tugas di bawah bimbingan pelatih

2) Setelah mengenal tugas tersebut, siswa dilatih dalam keterampilan melakukannya

3) Setelah lulus tes, ia menjadi pelatih untuk siswa berikutnya

Metode ini dapat dilaksanakan bila :

- Semua tahap yang membutuhkan latihan satu persatu
- Latihan kerja, latihan formal, dan magang.⁷

⁶ Conny Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta: PT Gramedia, 2000), hlm. 69-70

⁷ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 72

d. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.⁸

Mata pelajaran fiqih yang di maksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran fiqih khususnya materi pokok Ibadah shalat berjamaah kelas II MI Islamiyah Kedawung Kecamatan Banyuputih.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan penulis angkat adalah

1. Bagaimana penerapan metode *Peer Tutoring (Tutor Sebaya)* pada mata pelajaran fiqih materi shalat berjamaah kelas II MI Islamiyah Kedawung kecamatan Banyuputih?
2. Adakah peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi shalat berjamaah kelas II MI Islamiyah Kedawung Kecamatan Banyuputih setelah menggunakan metode *Peer Tutoring (Tutor Sebaya)*?

⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 67

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *Peer Tutoring (Tutor Sebaya)* pada mata pelajaran fiqih materi shalat berjamaah di kelas II MI Islamiyah Kedawung Kecamatan Banyuputih?
2. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi shalat berjamaah kelas II MI Islamiyah Kedawung Kecamatan Banyuputih setelah menggunakan metode *Peer Tutoring (Tutor Sebaya)*.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori metode *Peer Tutoring (Tutor Sebaya)* pada pembelajaran fiqih.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal proses pembelajaran fiqih, khususnya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar.

- b. Bagi peserta didik

Diharapkan para peserta didik dapat terjadi peningkatan prestasi belajar pada pembelajaran fiqih

- c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pembelajaran dengan metode *Peer Tutoring (Tutor Sebaya)* pada pembelajaran fiqih.